

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit infeksi merupakan salah satu masalah kesehatan terbesar di dunia dan termasuk ke dalam sepuluh penyakit terbanyak di Indonesia. Antibiotik adalah salah satu obat yang sering digunakan untuk mengobati kondisi ini yaitu infeksi bakteri. Hal ini membuat angka penggunaan terhadap antibiotik di masyarakat cukup tinggi. Tingginya angka penggunaan antibiotik ini menimbulkan banyaknya penggunaan antibiotik yang tidak tepat (Angelina dan Tjandra, 2019).

Penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat menimbulkan beberapa masalah salah satunya adalah resistensi antibiotik. Resistensi ialah kemampuan bakteri dalam menetralkan dan melemahnya daya kerja antibiotik. Faktor yang mendukung terjadinya resistensi antibiotik ini salah satunya adalah rendahnya pengetahuan masyarakat (Ardhani, 2017).

Beberapa penelitian menunjukkan pengetahuan masyarakat tentang antibiotik masih termasuk dalam kategori rendah. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Yuliani (2014), menunjukkan bahwa sebanyak 55% responden memiliki pengetahuan yang baik tentang antibiotik. Sebagian besar dari responden memahami bahwa antibiotik merupakan obat yang digunakan untuk mengobati infeksi karena bakteri, tetapi tidak memahami bahwa antibiotik merupakan obat yang harus dibeli atau ditebus dengan resep dokter.

Tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, pengalaman, pekerjaan, lingkungan, pendidikan, dan informasi yang diterima. Pengetahuan merupakan faktor sosial kognitif yang memengaruhi perilaku terkait kesehatan pada level individu termasuk perilaku penggunaan antibiotik. Pengetahuan yang rendah dapat mengubah perilaku. Selain itu pengetahuan juga berperan penting dalam membentuk perilaku. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan pengaruh pengetahuan terhadap perilaku. Berdasarkan penelitian dari Handriansyah (2017), semakin berpengetahuan seseorang maka semakin tepat perilakunya dalam menggunakan antibiotik. Selain itu, penelitian lainnya menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi sehingga perilakunya semakin baik. Sehingga pengetahuan yang akan menjadi acuan setiap individu untuk berperilaku (Sugihantoro *et al*, 2020).

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan terhadap perilaku pasien dalam menggunakan antibiotik dewasa di Puskesmas tersebut. Penggunaan antibiotik di Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin termasuk ke dalam sepuluh penggunaan obat tertinggi yang ada di PKM Pemurus Baru Banjarmasin dengan total 232 pasien selama 3 bulan. Dari banyaknya pasien yang menggunakan antibiotik ini dan rasio tenaga farmasis yang kurang di Puskesmas, pemberian informasi obat antibiotik menjadi tidak maksimal disampaikan sehingga banyak masyarakat yang belum memahami

penggunaan antibiotik yang tepat. Berdasarkan survei yang telah dilakukan, masih banyak masyarakat yang ingin menghentikan penggunaan antibiotik sebelum habis dan sebagian lainnya ingin menebus antibiotik tanpa resep diluar puskesmas. Mengingat nantinya seorang farmasis menjadi sumber informasi bagi masyarakat, pemberian informasi obat yang lengkap mengenai antibiotik tentunya sangat diperlukan di Puskesmas ini sehingga diharapkan hal ini dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat terhadap penggunaan antibiotik yang tepat.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana tingkat pengetahuan pasien tentang antibiotik pasien dewasa di Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin?
- 2) Bagaimana perilaku pasien tentang penggunaan antibiotik pasien dewasa di Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin?
- 3) Bagaimana pengaruh pengetahuan terhadap perilaku penggunaan antibiotik pasien dewasa di Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien tentang antibiotik pasien dewasa di Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin.

- 2) Untuk mengetahui perilaku pasien tentang penggunaan antibiotik pasien dewasa di Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap perilaku penggunaan antibiotik pasien dewasa di Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, dan meningkatkan kemampuan mengolah dan menganalisis data di masa yang akan datang.

2) Bagi Institusi/ Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait pengetahuan terhadap perilaku penggunaan antibiotik pada pasien serta sebagai tolak ukur bagi tenaga kefarmasian dalam memberikan informasi obat antibiotik agar perilaku penggunaan antibiotik tepat bagi pasien.

3) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pasien dalam penggunaan antibiotik serta terhindarnya reaksi obat yang tidak diinginkan seperti resistensi antibiotik.